

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian mengenai penerapan akuntansi dan nilai – nilai yang mendasarinya ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang bersifat kualitatif dengan paradigma interpretif sebagai payung penelitian. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengungkap atau memahami makna konsep atau fenomena pengalaman individu yang didasari oleh kesadaran dari individu. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2017 : 14). Paradigma Interpretif diturunkan dari *Germanic Philosophical Interests* yang memberikan penekanan terhadap peranan bahasa, pemahaman dan interpretasi. Bagi paradigma ini, ilmu pengetahuan tidak digunakan untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*), akan tetapi digunakan untuk memahami (*to understand*). Paradigma Interpretif dibentuk berdasarkan asumsi bahwa keberadaannya dibentuk atas dasar pengalaman subyektif – obyektif masing – masing individu.

Ekplorasi pemahaman dan kesadaran ibu rumah tangga dalam penerapan akuntansi dilakukan secara mendalam menggunakan *Epoche*. *Epoche* adalah suatu proses penundaan keputusan, dimana peneliti menunda keputusan yang berkaitan dengan bias personal informan agar dapat fokus kepada pemahaman yang benar-benar murni dari pengalaman informan (Kamayanti, 2017). Dalam penelitian fenomenologi transendental ini, terdapat beberapa kata kunci yang berkaitan dengan teknik analisis data, yakni *noema*, *noesis*, *epoche (bracketing)*, *intentional analysis*, *eidetic reduction* (Kamayanti, 2017).

3.2 Situasi Sosial

Pada penelitian kualitatif, istilah populasi maupun sampel tidak digunakan, tetapi lebih tepat disebut sebagai sumber data pada situasi sosial tertentu dengan subjek penelitian yaitu hal, benda, atau orang yang padanya melekat data mengenai objek

penelitian. Ada tiga elemen dalam situasi sosial yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria yakni, yang pertama, merupakan ibu rumah tangga baik bekerja maupun tidak bekerja, dalam hal ini ditekankan pada situasi bahwa informan memiliki pengalaman sebagai ibu rumah tangga khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Kriteria yang kedua yaitu memiliki pengetahuan mengenai akuntansi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yakni untuk menganalisis bagaimana praktik akuntansi dalam rumah tangga yang dalam penelitian ini digunakan beberapa ukuran, bukan hanya dalam hal pencatatan atau pembukuan, maka dari itu diperlukan informan yang memiliki pengetahuan mengenai akuntansi. Kriteria yang ketiga yakni, informan yang dipilih merupakan informan yang sudah dikenal oleh peneliti, hal ini dilakukan dengan maksud agar informan lebih terbuka sehingga memudahkan peneliti dalam komunikasi dan interaksi guna pengumpulan data.

Dari kriteria di atas, dipilihlah dua informan, yakni yang pertama ibu NA, merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai dosen jurusan akuntansi. Yang kedua yaitu ibu VW, merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja di salah satu perusahaan swasta serta memiliki bisnis (dagang) online, selain itu ibu VW juga merupakan seorang mahasiswi jurusan akuntansi semester 8. Sehingga dua informan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berupa kata – kata atau kalimat yang berasal dari respon informan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen – dokumen yang mendukung dan lain – lain (Lofland dan Lofland (1984 : 47) dalam (Moleong, 2017 : 157)).

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama yaitu kata – kata dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai. Sumber data dicatat pada catatan dan direkam dengan alat perekam, selain itu dilakukan pula pengambilan foto dari kegiatan

atau wawancara yang dilakukan. Data tambahan dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, dokumen pribadi informan (jika ada), dan lain – lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu manusia, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang cukup rumit. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2017 : 168).

Berkaitan dengan instrumen penelitian kualitatif, ciri – ciri umum manusia sebagai instrumen meliputi segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau *idiosinkratik* (Moleong, 2017 : 169).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian teoritis dan pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan secara tak terstruktur. Pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan wawancara tak terstruktur lebih seperti percakapan sehari – hari karena pelaksanaan tanya jawab dilakukan secara mengalir sesuai respon yang diberikan oleh informan. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dipilih yaitu fenomenologi.

Dalam fenomenologi terdapat proses yang simultan antara koleksi data dan analisis data. Dapat dikatakan bahwa dalam pendekatan fenomenologi, wawancara merupakan sebuah proses yang berkembang dari proses penggalian kesadaran. Biasanya dilakukan dengan *bracketing* atau *epoche* (Kamayanti, 2017).

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti – bukti penelitian. Dokumentasi dapat berupa rekaman kegiatan penelitian atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti, serta dokumentasi jurnal – jurnal / buku yang terkait dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 *Noema*

Analisis fenomenologi dimulai dengan identifikasi *noema* atau yang disebut analisis tekstural (Kamayanti, 2017). *Noema* merupakan objek yang dipersepsikan. *Noema* dalam penelitian ini terkait penerapan praktik akuntansi dalam rumah tangga.

3.6.2 *Noesis*

Melakukan objektivikasi atas subjektivitas (Kamayanti, 2017). *Noesis* merupakan makna yang lebih dalam atau dapat dikatakan sebagai kesadaran murni yaitu kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu (Kamayanti, 2017). Analisis *noesis* dilakukan setelah menganalisis *noema* dan melakukan *epoche*. Kesadaran murni muncul setelah dilakukan pengupasan informasi dari informan ketika pengumpulan data melalui wawancara mendalam. *Noesis* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman informan dalam menerapkan praktik akuntansi serta mempelajari pengalaman – pengalaman yang disadari para informan.

3.6.3 *Epoche*

Epoche adalah suatu proses penundaan keputusan, dimana peneliti menunda keputusan yang berkaitan dengan bias personal informan agar dapat fokus kepada pemahaman yang benar-benar murni dari pengalaman informan sehingga tidak bercampur dengan asumsi atau prasangka peneliti (Kamayanti, 2017).

Berdasarkan identifikasi *noema* yang telah dilakukan, peneliti melakukan *bracketing* atau meletakkan tanda kurung pada apa yang ditangkap terdapat tekstur lain di bawah tekstur permukaan (analisis tekstural) untuk mendapatkan *noesis* sebagai level pemaknaan yang lebih dalam (Kamayanti, 2017). *Epoche* merupakan pemberian tanda kurung pada sesuatu yang penting ketika wawancara.

3.6.4 *Intentional Analysis*

Pemahaman akan relasi *noema* dan *noesis* yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil sebuah pemahaman lanjutan mengenai bagaimana *noesis* membentuk *noema* (Kamayanti, 2017). *Intentional Analysis* merupakan relasi / hubungan antara *noema* dan *noesis* berdasarkan kesadaran dari pengalaman yang dialami informan.

3.6.5 *Eidetic Reduction*

Tahap akhir dalam analisis data fenomenologi adalah mengabstraksikan esensi dari korelasi antara *noema* dan *noesis*. Proses ini dilakukan dengan mengabstraksi inti dari wawancara dengan informan untuk mendapatkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan, atau ide yang melandasi keseluruhan dari kesadaran murni tersebut (Kamayanti, 2017). Dengan kata lain dalam proses ini peneliti ‘menyaring’ intisari atau apa yang perlu yang sesuai dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan hasil.

Peneliti tidak berusaha menganalisis ‘tanda’ yang ditangkap ketika proses wawancara melainkan peneliti hanya menganalisis setiap respon atau jawaban yang diungkapkan oleh informan. Peneliti juga tidak berusaha untuk memahami komunikasi non verbal atau gerak gerik lainnya yang dilakukan informan melainkan murni dari pengalaman yang disadari oleh informan.